

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan adalah salah satu langkah yang dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan memperkuat perekonomian negara, pemerataan pendapatan, membuka peluang lapangan pekerjaan, serta meningkatkan laju pertumbuhan. Industri merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi, industri memberikan peluang dalam memperbaiki struktur ekonomi dalam jangka panjang.

Produksi dijadikan sebagai modal dalam pertumbuhan baik dalam konteks mikro maupun makro dengan didukung beberapa faktor seperti sumberdaya tenaga kerja dan capital. Dalam konteks mikro banyak perusahaan memperbaiki diri dipersaingan secara sengit serta tajam dengan kompetitif dari semua bidang untuk memasuki era baru. Selain itu pasar bebas menjadi tantangan tersendiri untuk perusahaan maka dibutuhkan sumberdaya manusia dengan kemampuan profesional serta memiliki produktivitas yang tinggi (Sumarsono, 2009).

Industri adalah kegiatan dalam pengolahan bahan mentah menjadi barang setengah jadi menjadi barang yang memiliki harga jual yang tinggi untuk menambah keuntungan. Hasil produksi tidak hanya berupa barang tetapi juga bisa dalam bentuk jasa. jenis industri bermacam-macam, industri berdasarkan bahan baku seperti industri ekstraktif, industri nonstraktif serta industri fasilitatif. Sedangkan industri yang berdasarkan tenaga kerja adalah industri rumah tangga, industri kecil dan industri menengah. Industri kecil dapat dijadikan pemerintah sebagai jalan dalam meningkatkan pendapatan negara. industri kecil saat ini berkembang dengan pesat didukung dengan kemampuan teknologi dan permintaan yang pesat.

Menurut *Wie* pengemabangan industri kecil memberikan banyak dampak positif diantaranya berkurangnya pengangguran mengingat teknologi yang digunakan adalah pada karya, terciptanya lapangan pekerjaan, adanya kesempatan membuka usaha baru serta mendorong pembangunan disekitar pedesaan.

Pemanfaatan sumberdaya manusia yakni tenaga kerja dijadikan sebagai kunci keberhasilan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja sendiri merupakan sumber utama dalam memproduksi barang dan jasa. Tenaga kerja adalah salah satu pendorong dalam peningkatan produktivitas dari pertumbuhan ekonomi. Menurut Soekemi meningkatkan produktivitas kerja sebagai salah satu sistem tidak mungkin dapat ditingkatkan tanpa bantuan sistem lain berupa pendidikan, iklim kerja, teknologi kesehatan dan tingkat upah minum Satrio (2014).

Sektor industri diyakini sebagai sektor pemimpin (*leading sector*) yang mampu mengarahkan sektor-sektor lain menuju perekonomian yang maju. Pembangunan ekononomi sektor industri selalu dijadikan prioritas utama dalam rencana pembangunan dan dijadikan suatu kebijakan dalam negara berkembang. Sebab industri diajdikan saatu sektor perintis dalam pembangunan ekonomi.

Jawa Timur adalah salah satu Propinsi di Indonesia yang memiliki cukup banyak industri kecil dan mengalami perkembangan yang cukup pesat dan tersebar hampir diseluruh wilayahnya. Salah satu Kabupaten yang mengalami perkembangan pesat disektor industri yakni Kabupaten Lamongan.

Kabupaten Lamongan memiliki jumlah industri yang menyebar hampir diseluruh wilayahnya. Berikut ini adalah data industri kecil dan menengah Kabupaten Lamongan tahun 2014-2018.

Tabel 1.1
Industri Menengah dan Kecil
Kabupaten Lamongan Tahun 2014-2018

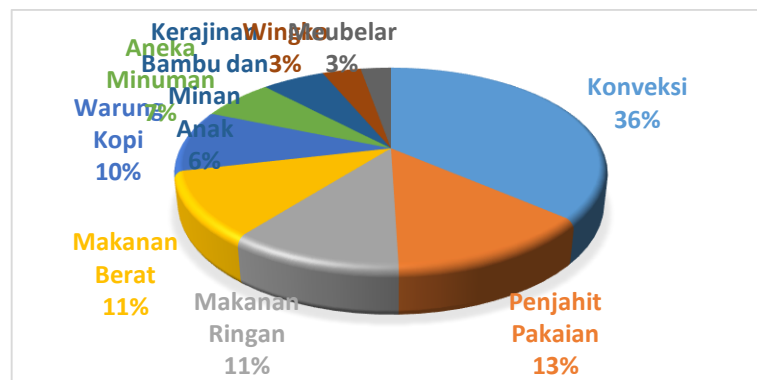
No	Kecamatan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Sukorame	285	293	300	165	175
2	Bluluk	297	311	321	99	106
3	Ngimbang	332	367	401	370	382
4	Sambeng	355	387	407	356	411
5	Mantup	307	319	356	381	532
6	Kembang Bahu	289	299	314	356	468
7	Sugio	198	230	254	495	507
8	Kedungpring	310	325	360	526	536
9	Modo	257	273	273	295	308
10	Babat	375	407	429	1257	1271
11	Pucuk	305	368	390	531	541
12	Sukodadi	324	365	289	883	894
13	Lamongan	330	345	380	1114	1130
14	Tikung	272	291	329	258	273
15	Srirejo	209	241	265	189	119
16	Deket	240	256	284	490	500
17	Glagah	346	358	380	698	712
18	Karang Binangun	293	306	351	918	928
19	Turi	345	387	401	369	379
20	Kali Tengah	254	286	249	249	259
21	Karnggeneng	353	396	361	361	373
22	Sekaran	226	240	265	392	373
23	Maduran	345	378	405	518	530
24	Laren	341	390	402	283	293
25	Solokuro	335	361	386	1058	1124
26	Paciran	325	337	361	1048	1153
27	Brondong	345	357	366	549	564

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan jumlah industri kecil menengah di Kabupaten Lamongan dari 27 Kecamatan ada yang mengalami peningkatan ada juga yang mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada Kecamatan Babat industri kecil dan menengah setiap tahunnya mengalami peningkatan, Pada tahun 2014 jumlah industri kecamatan Babat sebanyak 357 industri, tahun 2015 sebanyak 407

industri, tahun 2016 sebanyak 429 indsutri, tahun 2017 sebanyak 1257 industri dan pada tahun 2018 sebanyak 1271 industri.

Kecamatan Babat tidak hanya menjadi Kecamatan yang memiliki jumlah industri terbanyak. tetapi juga terkenal dengan industri konveksinya oleh karena itu Kecamatan Babat ditetapkan sebagai sentra industri konveksi oleh pemerintah Kabupaten Lamongan. Berikut ini diagram berdasarkan data industri di Kecamatan Babat.



Gambar 1.1
Industri di Kecamatan Babat tahun 2018

Sumber: Dinas Perindustrian dan perdagangan, 2018

Bedasarkan gambar diagram diatas jumlah industri di Kecamatan Babat yang mana industri konveksi memiliki presentase tertinggi yakni 36%, diikuti dengan penjahit pakain dengan presetase 13%, makanan ringan dengan presentase 11%, makanan berat dengan presetase 11%, warun kopi pdengan resentase 10%, aneka minuman dengan presentase 7%, kerjaninan bambu dan minuman anak dengan presetase 6%, wink dengan presentase 3% dan meubelar dengan presentase 3%.

Industri konveksi tertinggi di Kecamatan Babat berada tepat di Desa Tritunggal. Desa Tritunggal sendiri terdiri atas tiga Dusun Tesan, Dusun Beton dan Grogol. Masyarakat daerah tersebut untuk mendapatkan penghasilan, mereka

lebih memilih untuk berwirahusaha dibandingkan pergi merantau keluar kota. Dari tiga dusun di Desa Tritunggal salah satu jenis usaha industri yang paling terkenal adalah industri konveksi, tepatnya di Dusun Beton. Desa Tritunggal sering disebut dengan “Desa Konveksi”, mayoritas masyarakat Desa Tritunggal bekerja di industri konveksi yang skala rumah tangga. Dengan adanya usaha industri konveksi masyarakat dapat memenuhi kebutuhan keluarga masing-masing.

Potensi industri konveksi nilai cukup besar diwilayah Kabupaten Lamongan, pemerintah kabupaten lamongan telah menetapkan industri konveksi sebagai salah satu industri kecil yang perlu dikembangkan dan dipilih sebagai komoditas unggulan. Pemasaran konveksi tidak hanya disekitar Kabupaten Lamongan melainkan sudah sampai keluar Pulau Jawa. Biasanya konsumen akan datang ke tempat industri konveksi untuk melakukan transaksi secara langsung dengan pemilik industri. Industri kecil, menengah dan besar sering menghadapi masalah dalam mengembangkan usahanya, salah satu masalah yang sering dihadapi oleh pemilik usaha adalah tenaga kerja. Tenaga kerja memegang peranan penting dalam indsutri termasuk dalam meningkatkan produktivitas. Oleh karena itu, jika tenaga kerja semakin tinggi maka produktivitas pun semakin tinggi.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh pengrajin konveksi di Kecamatan Babat rendahnya kualitas pendidikan khususnya daerah pedesaan. Hal ini dapat dilihat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja kualitas pendidikan. Namun pada umumnya mayoritas tenaga kerja industri konveksi berpendidikan SD dan maksimum SMA. Mahendra (2014) kualitas tenaga kerja dilihat dari tingkat pendidikan dan pelayanan perusahaan. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi dapat melakukan produktivitas dalam suatu perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa variabel salah satunya adalah usia. Tenaga kerja yang memiliki produktivitas yang cukup tinggi dimulai dari usia 15-55 tahun, selain didukung dengan kemampuan fisik yang kuat tenaga kerja usia muda lebih mudah dalam memahami teknologi serta adaptasi. Tingkat usia berpengaruh terhadap kemampuan fisik karyawan dalam memproduksi barang dan jasa, apabila usia kerja melebihi dari 55 tahun, maka produktivitas tenaga kerja semakin menurun karena usia tua Wirosuharji dan Hermawan (2014).

Tidak hanya pendidikan dan usia, pengalaman kerja juga menjadi salah satu faktor dalam produktivitas tenaga kerja. Kemampuan tenaga kerja pada karyawan dapat juga dipengaruhi oleh usia (Utami, 2015). Seseorang yang memiliki pengalaman kerja lebih lama tentu memiliki kemampuan dan penguasaan sesuai dengan bidangnya sehingga akan lebih cepat dalam menyelesaikan pekerjaannya, sebaliknya tenaga yang tidak memiliki pengalaman pekerjaan akan cenderung lebih lama dalam mengerjakan pekerjaannya karena keterbatasan pengetahuan.

Pengalaman kerja menjadi salah satu faktor pendorong dalam produktivitas tenaga kerja. Tenaga kerja yang memiliki pengalaman lebih cepat dalam melakukan pekerjaan dapat menunjukkan tingkat penguasaan dalam menyelesaikan pekerjaannya sehingga dapat menjadi spesialis dalam pekerjaannya. Sebaliknya tenaga kerja yang memiliki pengalaman yang kurang akan mengalami kesulitan dan lambat dalam melakukan pekerjaannya. Pada variabel jenis kelamin produktivitas dapat dilihat, bahwa tenaga kerja jenis kelamin laki-laki cenderung lebih tinggi dibandingkan perempuan, dikarenakan perempuan memiliki ciri fisik lebih kecil dibandingkan dengan laki-laki. Laki-laki memiliki tenaga yang cukup kuat sedangkan perempuan memiliki tenaga sedikit lemah. Selain itu

perempuan cenderung mengalami kesulitan dalam membagi waktunya untuk bekerja karena sebagian besar waktunya digunakan untuk mengurus pekerjaan rumah tangga.

Desa Tritunggal dibagi menjadi tiga dusun yaitu Dusun Tesan, Dusun Beton dan Dusun Grogol. Letak industri konveksi di Desa Tritunggal tepatnya berada di Dusun Beton. Menurut PJ Kepala Desa Desa Tritunggal, Bapak Darmuji. Mengungkapkan bahwa hampir seluruh masyarakat Dusun Beton bekerja di bidang konveksi, ada yang bekerja menjadi buruh maupun yang mempunyai industri konveksi. Industri konveksi di Dusun Beton ini memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar. Pemilik industri mempekerjakan masyarakat desa itu sendiri dan desa sekitarnya, selain dapat menyerap tenaga kerja juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari rumah masyarakat yang semakin bagus dan mengalami kekurangan.

Pengusaha konveksi Desa Tritunggal memiliki kelompok yang tergabung dalam Asosiasi Pengrajin Industri Konveksi (APIK). Dengan fasilitas showroo m yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Lamongan, yang berfungsi sebagai tempat pemasaran agar memberikan kontribusi bagi industri konveksi Desa Tritunggal. Konsumen biasanya akan datang langsung ke tempat industri memesan konveksi. Konsumen sendiri tidak hanya berasal dari Jawa Timur saja melainkan dari luar pulau Jawa. Kualitas yang bagus menjadi salah satu pertimbangan produsen untuk menarik minat konsumen.

Industri konveksi di Desa Tritunggal terbagi atas beberapa skala yakni dari skala besar hingga rumahan. Untuk pengusaha kelas besar mempekerjakan

karyawan 25-50 orang. Pengusaha menengah mempekerjakan 10-15 orang dan pengusaha kelas rumahan memiliki karyawan 5-10 orang.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin menganalisis tentang faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri rumah tangga di Desa Tritunggal Kecamatan Babat, maka penulis mengambil judul **“ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA INDUSTRI RUMAH TANGGA (Studi Kasus Industri Konveksi di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas , maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan, umur, pengalaman kerja dan jenis kelamin terhadap produktivitas tenaga kerja industri rumah tangga konveksi di Desa Tritunggal ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui produktivitas tenaga kerja industri rumah tangga di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan, menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, usia, pengalaman pekerjaan, dan jenis kelamin.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah manfaat bagi para pembaca, baik secara praktis maupun secara teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya, dan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi yang memerlukan sehingga dapat menambah pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk membuat perindustrian di masa depan semakin maju dan perekonomian menjadi semakin baik.